

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON VIDEO
EKSPERIMEN SOSIAL DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA REMAJA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Rizky Putri Yuliana

(30701601954)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON VIDEO EKSPERIMEN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Rizky Putri Yuliana

30701601954

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

30-Nov-21

Semarang, 30-Nov-21

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Ruseno Arjangga, S.Psi., M.A.

NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON VIDEO EKSPERIMEN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rizky Putri Yuliana
Nim: 30701601954

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 13 Desember 2021

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
2. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog
3. Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 29 Desember 2021

Mengetahui



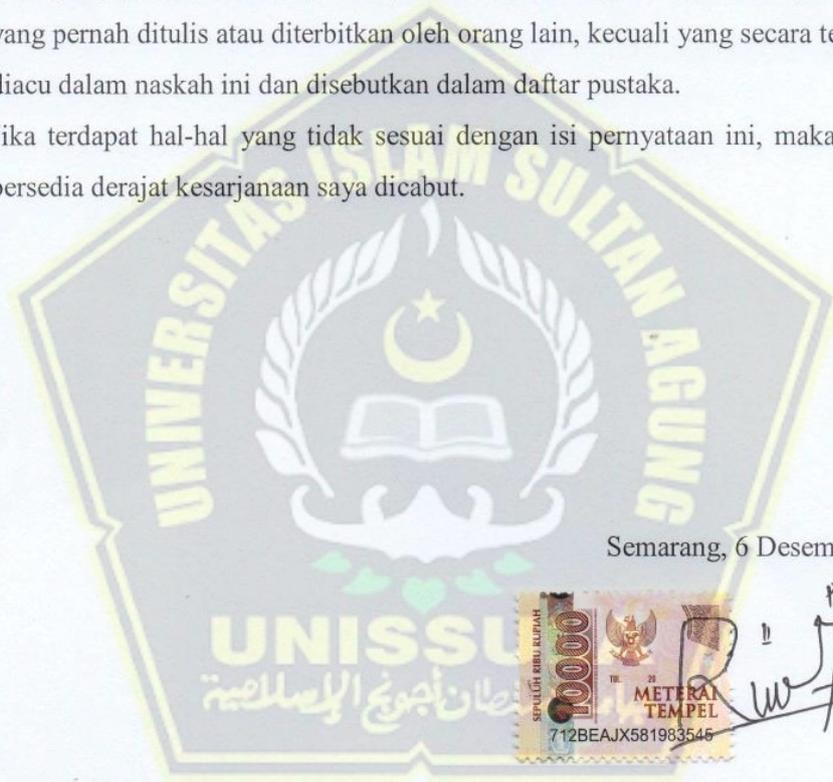
Retno Akmalia, S.Psi, M.Psi, Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Ruseno Arjanggi, S.Psi, M.A., Psikolog
NIK. 210700010

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Rizky Putri Yuliana dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 6 Desember 2021



Rizky Putri Yuliana

30701601954

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Putri Yuliana
NIM : 30701601954
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Alamat Asal : Jalan Pringlangu Indah I No.31 RT 05 / RW
13 Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan,
Jawa Tengah
No. Hp / Email : 082241705897 / rizputna01@std.unissula.ac.id

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

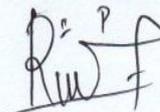
Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial dengan Perilaku Prosocial pada Remaja

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang,

Yang Menyatakan,



Rizky Putri Yuliana

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada :

Bapak dan Mama yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungan yang tiada henti,

Dekan Fakultas Psikologi Unissula, Dosen Pembimbing, Dosen Wali, Seluruh Dosen beserta Staff dan Karyawan Fakultas Psikologi Unissula,

dan

Semua pihak yang berjasa dan terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini.



MOTTO

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma’idah : 2)

“Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.” (HR. Muslim)

“These faults and mistakes are what I am, making up the brightest stars in the constellation of my life “ (Kim Namjoon)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta petunjuk dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ruseno Arjangi, S.Psi., M.A., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali di Fakultas Psikologi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku pengajar yang telah memberikan materi pembelajaran selama penulis menempuh perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan, fasilitas, bantuan, dan kerjasamanya selama ini.
5. Para ilmuwan, penulis di berbagai bidang penelitian yang telah memberikan sumbangsih atas teori dan hasil penelitian.
6. Bapak Saiful, selaku Wakil Humas, Bapak dan Ibu Guru, Staff dan Karyawan serta siswa-siswi SMA Negeri 3 Pekalongan yang terlibat dalam penelitian dan bersedia dalam mengisi skala penelitian.
7. Bapak dan Mama yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis bisa tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Adik Ica dan Adik Bagus yang selalu siap memberikan bantuan dan menghibur penulis. Terima kasih atas tingkah lucunya.

9. Saudara- saudara terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
10. Anggun dan Kak Ros selaku sahabat terdekat penulis, terima kasih atas bantuan, dukungan, serta semangat yang kalian berikan kepada penulis selama ini.
11. Yusti, Yuli, Nia, serta teman-teman kelas D angkatan 2016 Fakultas Psikologi UNISSULA yang sudah menjadi teman penulis selama ini. Terima kasih atas kenangan tak terlupakan dan maaf apabila sudah merepotkan.
12. Teman-teman dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Kepada diriku sendiri, yang sudah berjuang sampai saat ini dan sudah mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia tentunya tidak akan luput dari kekurangan dan keterbatasan, penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 6 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Perilaku Prososial.....	7
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	7
2. Indikator Perilaku Prososial	8
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial.....	9
4. Tahap-Tahap Perilaku Prososial.....	14
B. Intensitas Menonton Video Eksperimen sosial	17
1. Pengertian Intensitas.....	17
2. Pengertian <i>YouTube</i>	177
2. Pengertian Video Eksperimen Sosial	18
3. Aspek Intensitas Video Eksperimen sosial.....	179

C. Hubungan antara Intensitas Menonton Video Eksperimen sosial dengan Perilaku Prososial pada Remaja	20
D. Hipotesis.....	222
BAB III METODE PENELITIAN.....	233
A. Identifikasi Variabel Penelitian	233
B. Definisi Operasional.....	233
1. Perilaku Prososial	23
2. Intensitas Menonton Video Eksperimen sosial	244
C. Populasi, Sampel, dan Sampling	244
1. Populasi	244
2. Sampel.....	255
3. Teknik Sampling	255
D. Metode Pengumpulan Data	255
E. Teknik Analisis Data.....	277
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	288
A. Orientasi Kancas Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	28
1. Orientasi Kancas Penelitian	28
2. Persiapan Penelitian	28
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	31
4. Penomoran Ulang Aitem.....	33
B. Pelaksanaan Penelitian	34
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	35
1. Uji Asumsi.....	385
2. Uji Hipotesis.....	396
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	377
1. Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial.....	388
2. Perilaku Prososial	399
E. Pembahasan	41
F. Kelemahan Penelitian	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44

B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Populasi	25
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial	26
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial.....	27
Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Perilaku Prososial.....	30
Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial	31
Tabel 6. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Perilaku Prososial	32
Tabel 7. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial	33
Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Perilaku Prososial.....	33
Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial	34
Tabel 10. Norma Kategorisasi Skor	37
Tabel 11. Deskripsi Skor Variabel Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial	38
Tabel 12. Kategorisasi Distribusi Normal.....	39
Tabel 13. Deskripsi Skor Variabel Perilaku Prososial.....	40
Tabel 14. Kategorisasi Distribusi Normal.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skor Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial	39
Gambar 2. Norma Kategorisasi Skor Perilaku Prososial	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA UJI COBA.....	49
LAMPIRAN B TABULASI DATA SKALA UJI COBA.....	58
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS.....	65
LAMPIRAN D SKALA PENELITIAN	70
LAMPIRAN E TABULASI DATA SKALA PENELITIAN.....	79
LAMPIRAN F ANALISIS DATA	88
LAMPIRAN G SURAT KETERANGAN.....	93



HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON VIDEO EKSPERIMEN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA

Rizky Putri Yuliana
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Email : rizputna01@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Pekalongan, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang siswa yang terdiri dari 70 siswa perempuan dan 30 siswa laki-laki. Metode yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel adalah teknik *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala intensitas menonton video eksperimen sosial dan skala perilaku prososial. Skala intensitas menonton video eksperimen sosial berjumlah 16 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,866. Skala perilaku prososial berjumlah 19 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,860. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dan perilaku prososial. Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai korelasi *Product Moment* sebesar 0,373 serta signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Kata kunci : perilaku prososial, video eksperimen sosial.

**THE CORRELATION BETWEEN THE INTENSITY OF WATCHING
SOCIAL EXPERIMENTAL VIDEOS AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN
ADOLESCENTS**

Rizky Putri Yuliana
Faculty of Psychology
Sultan Agung Islamic University
Email : rizputna01@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the intensity of watching social experiment videos and prosocial behavior in adolescents. This research used quantitative methods. The population used in this study were students of SMA Negeri 3 Pekalongan, with a total sample of 100 students consisting of 70 female students and 30 male students. The method used by researcher is a simple random sampling technique. The measuring data used two scales, intensity scale of watching social experiment videos and prosocial behavior scale. The intensity scale of watching social experiment videos consists of 16 items with a reliability coefficient of 0.866. The prosocial behavior scale consists of 19 items with a reliability coefficient of 0.860. Data analysis in this study used the Pearson Product Moment correlation technique. The results of the hypothesis test show that there is a positive and significant correlation between the intensity of watching social experiment videos and prosocial behavior. Based on the results of the correlation test, the Product Moment correlation value is 0.373 and the significance is 0.000 which indicates that the hypothesis is accepted.

Keywords: *prosocial behavior, social experiment videos.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang akan senantiasa mengalami perubahan. Manusia sepanjang hidupnya akan mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga lansia. Salah satu tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami oleh manusia adalah tahap remaja. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada perubahan biologis, pengalaman-pengalaman baru, serta tugas-tugas perkembangan baru. Masa remaja juga seringkali dipandang sebagai masa pemberontakan dan pembangkangan. Orang dewasa menganggap remaja sebagai sosok yang bermasalah, kurang rasa hormat, lebih memikirkan diri sendiri, lebih asertif, dan lebih berjiwa petualang dibandingkan generasi sebelumnya (Yusuf & Kristiana, 2017)

Masa remaja juga merupakan masa dimana manusia berada dalam masa pencarian jati diri dan peningkatan relasi dengan lingkungan sosial. Remaja yang merupakan bagian dari masyarakat dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dengan kepercayaan, gagasan, nilai dan norma yang ada di lingkungannya, sehingga mampu berperilaku sesuai yang diharapkan lingkungan sosial (Sarwono, 2012).

Tuntutan sosial dari masyarakat seringkali membuat remaja tertekan dan kurang nyaman (Azizah, 2013). Tuntutan untuk selalu bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan terkadang membuat remaja merasa kurang bebas untuk mengekspresikan diri (Azizah, 2013). Namun, tuntutan sosial dari masyarakat terkadang juga dapat mendukung remaja untuk menjadi individu yang terbaik. Hal ini terkadang membuat remaja merasa terpaksa melakukan suatu perbuatan, terutama yang sesuai dengan norma sekitar (Azizah, 2013).

Interaksi dengan teman sebaya akan membuka kesempatan bagi remaja untuk belajar berperilaku yang diharapkan oleh kelompok dan sesuai dengan

norma-norma masyarakat (Frisnawati, 2013). Pada masa remaja kehidupan sosial remaja ditandai dengan bergabungnya remaja dalam kelompok-kelompok sosial dan berusaha melepaskan diri dari pengaruh orang dewasa. Menurut Homanas (Monks dkk, 1989) bahwa tiap kelompok kecenderungan kohesi akan bertambah sejalan dengan bertambahnya frekuensi interaksi remaja dalam kelompok. Remaja cenderung loyal kepada kelompok dan mentaati norma-norma kelompok daripada mengembangkan pola norma diri sendiri.

Media sosial dewasa ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosioemosional dan perkembangan moral remaja selain tuntutan dari masyarakat (Gani, 2020). Media sosial, seperti *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube* merupakan beberapa contoh media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja masa kini (Andiani, Fitriawan, & Putra, 2016). Di media sosial, remaja dapat menikmati beragam fitur yang ada. Salah satu fitur yang dapat dinikmati dari media sosial adalah menonton video. Remaja saat ini sudah sangat jarang menonton televisi. Para remaja lebih menyukai menonton video melalui aplikasi-aplikasi seperti *YouTube* (Andiani, Fitriawan, & Putra, 2016).

YouTube adalah salah satu *website video sharing* yang memiliki pengguna lebih dari satu miliar – hampir sepertiga dari pengguna internet, dimana penggunaanya dapat mengunggah, menonton langsung, serta berbagi video satu sama lain (Andiani, Fitriawan, & Putra, 2016). Selain menonton, pengguna *YouTube* juga dapat memberikan komentar pada video-video tersebut. Berbagai jenis video dapat ditonton dan diakses dengan mudah oleh masyarakat (Andiani, Fitriawan, & Putra, 2016). Salah satu jenis video yang banyak ditonton oleh masyarakat adalah video eksperimen sosial. Video ini biasanya berisi tentang suatu kejadian dimana seseorang terlihat membutuhkan pertolongan orang lain. Video ini biasanya bertujuan untuk melihat bagaimana respon masyarakat dan orang sekitar ketika melihat kejadian tersebut. Biasanya video ini direkam dengan menggunakan kamera tersembunyi agar objek video atau masyarakat tidak

mengetahui bahwa kejadian tersebut direkam oleh kamera. Oleh karena itu, respon yang diberikan oleh masyarakat pun beragam dan tidak direkayasa.

Masa remaja merupakan periode ketika identitas moral dan perilaku prososial sedang berkembang (Yusuf & Kristiana, 2017). Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik, ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayakisni & Hudaniah, 2001). Salah satu bentuk dari perilaku prososial adalah menolong yang sering menjadi tema utama dalam video eksperimen sosial.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain. Manusia tidak bisa terlepas dari tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari (Hantono & Pramitasari, 2018). Oleh karena itu manusia diharapkan dapat berinteraksi dengan manusia lain serta memiliki rasa ingin memberi dan menerima (Hantono & Pramitasari, 2018). Namun, seiring berkembangnya zaman, kepedulian antar sesama semakin hari semakin berkurang. Masyarakat, terutama remaja saat ini kurang memiliki empati terhadap orang lain (Hantono & Pramitasari, 2018). Salah satu contoh yang banyak terjadi di masyarakat adalah ketika terjadi kecelakaan, kebanyakan orang tidak langsung menolong namun merekam kejadian tersebut menggunakan telepon genggam. Kurangnya perilaku prososial juga sering terjadi di transportasi umum, seperti bus dimana masyarakat tidak memberikan tempat duduk pada orang yang membutuhkan seperti orang tua atau ibu hamil. Seringkali orang tua dibiarkan berdiri selama perjalanan.

Hamidah (Mahmud, 2003) mengemukakan bahwa banyak orang cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan (materi). Sikap ini menimbulkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial. Dampaknya terutama di kota-kota besar, individu menampilkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu (Frisnawati, 2013). Remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar (Tika Bisono dalam Tempo.co). Oleh karena itu, terkadang remaja enggan

untuk melakukan perilaku prososial karena lingkungan sosial remaja yang meakukan hal yang sama. Sehingga remaja akan menganggap bahwa hal tersebut bukanlah suatu kesalahan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sisi lain tidak selalu membawa dampak negatif. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan orang-orang lebih mudah untuk membantu orang lain (Putri, Nurwati, & S., 2016). Informasi yang dapat tersebar dengan cepat dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut guna membantu orang lain (Putri, Nurwati, & S., 2016). salah satu contoh yang sering terjadi adalah banyaknya berita-berita atau foto-foto yang tersebar di media sosial tentang seseorang yang sedang memerlukan bantuan (Putri, Nurwati, & S., 2016). Dengan demikian, bantuan kepada orang yang membutuhkan dapat dengan cepat terkumpul dan diberikan kepada yang bersangkutan. Media sosial dapat menjadi wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti pengumpulan dana untuk para korban bencana, masyarakat yang mebutuhkan dan sebagainya (Putri, Nurwati, & S., 2016).

Caprara dan Pastorelli (1993) mengemukakan bahwa remaja yang prososial akan menunjukkan altruisme, kepercayaan, dan keramahan, misalnya dengan mempercayai teman, mencoba menghibur teman yang sedih, berbagi hal yang disukai dengan teman, dan membantu teman mengerjakan pekerjaan rumah. Perilaku prososial remaja juga terlihat ketika remaja dapat bekerja sama dan memahami perasaan orang lain, toleransi, bertanggung jawab akan tugas, aktif dalam komunitas sosial, dan membantu ibu di rumah (Furman & Sibthorp, 2013).

Pada umumnya remaja melakukan perilaku prososial karena terpengaruh oleh lingkungan sosial. Remaja yang melakukan perilaku prososial akan mendapat *reward* berupa pujian, ucapan terima kasih, hingga penerimaan sebagai anggota kelompok pertemanan (Hurlock, 1994). Oleh karena itu, remaja melakukan perilaku prososial dengan tujuan mendapat pengakuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, remaja menuturkan bahwa video eksperimen sosial dapat lebih meningkatkan kesadaran untuk lebih peduli dengan sesama.

Sebagaimana yang dikatakan narasumber yang merupakan salah satu siswa SMA N 3 Pekalongan dalam wawancara :

“Ya saya senang mbak, dengan adanya video-video seperti itu menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak orang yang peduli sama orang lain. Itu membuat saya lebih pengen buat nolong orang yang kesusahan mbak, selagi saya mampu.”

Menurut penelitian sebelumnya tentang hubungan antara intensitas menonton *reality show* dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja menghasilkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas menonton *reality show* dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja yang berarti semakin tinggi intensitas menonton, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prososial pada remaja (Frisnawati, 2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa acara *reality show* mempengaruhi remaja melakukan perilaku prososial. Berdasarkan pemaparan tersebut, perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, variabel bebas yang digunakan adalah intensitas menonton acara *reality show*, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah intensitas menonton video eksperimen sosial. Selain itu, subjek yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek siswa Sekolah Menengah Atas.

Intensitas menonton video eksperimen sosial berkaitan dengan perilaku prososial karena video eksperimen sosial akan dapat mempengaruhi kecenderungan seorang individu untuk melakukan perilaku prososial. Individu yang pernah atau sering melihat video tersebut akan menimbulkan rasa empati yang merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku prososial (Tri Dayaksini, 2009). Dengan kata lain, perilaku prososial individu tersebut akan meningkat karena pengaruh dari video eksperimen sosial tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori dan riset yang sudah ada, khususnya psikologi sosial. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para mahasiswa dan praktisi yang bekerja di bidang psikologi sosial. Selain hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya remaja agar dapat meningkatkan perilaku prososial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, 1978; Baron & Byrne, 1994). Wiliam (1981) secara lebih jauh mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain.

Faturochman (2006) berpendapat bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain. Perilaku prososial pada umumnya diperoleh melalui proses belajar (Lestari & Partini, 2015). Secara luas, pengertian perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg & Mussen, 1989).

Brigham (1991) di sisi lain menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial. David O. Sears berpendapat bahwa perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang bermaksud untuk mengubah keadaan penerima menjadi lebih baik, yang diperoleh melalui proses belajar dan

direncanakan tanpa memperdulikan motif si pemberi. Adapun bentuk-bentuk dari perilaku prososial diantaranya adalah menolong, menyumbang, bekerja sama, kedermawanan, dan sebagainya.

2. Indikator Perilaku Prososial

Staub (1978) menemukan bahwa terdapat tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu:

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku

Perilaku prososial yang dilakukan oleh pelaku hanya melibatkan pelaku dan penerima. Dalam hal ini, pelaku juga tidak menuntut keuntungan atau imbalan atas perilaku prososial yang telah pelaku lakukan.

- b. Tindakan itu dilakukan secara sukarela

Tindakan prososial dilakukan atas dasar keikhlasan dari si pemberi bantuan tanpa mengharapkan sesuatu pada penerima.

- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

Tindakan prososial cenderung menghasilkan kontribusi baik secara fisik maupun psikis yang akhirnya memberi kebaikan dan meningkatkan kesejahteraan bagi orang lain.

Mayangsari, di sisi lain merumuskan indikator perilaku prososial yang terdiri atas delapan komponen (Mayangsari, Sari, & Munaila, 2017).

- a. Menolong (*helping*), yaitu perilaku membantu orang lain, melakukan sesuatu atau memberikan apapun yang dapat berguna dan mengurangi kesusahan orang lain
- b. Membagi (*sharing*), yaitu perilaku memberikan sebagian apa yang menjadi milik individu kepada individu lain yang lebih membutuhkan atau sedang dalam kesusahan.
- c. Kerjasama (*cooperative*), yaitu mengerjakan tugas-tugas atau sesuatu secara bersama-sama dengan cara membagi tugas kepada beberapa individu yang terlibat secara adil
- d. Kejujuran (*honesty*) yaitu mengatakan atau melakukan sesuatu hal sesuai apa adanya tanpa ada kebohongan.

- e. Menyumbang (*donating*), yaitu perilaku memberikan bantuan, khususnya materi kepada yang membutuhkan, seperti mengumpulkan donasi untuk korban bencana alam.
- f. Dermawan (*generosity*), yaitu perilaku murah hati, atau dapat juga disebut perilaku suka memberi kepada orang lain
- g. Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain, yaitu perilaku dimana individu ikut peduli dalam tercapainya kesejahteraan orang lain, serta ikut menjaga ketenangan, keamanan, serta tercapainya hak-hak orang lain.
- h. Punya kepedulian terhadap orang lain, yaitu perilaku dimana individu mampu merespon dan mengambil tindakan yang diperlukan saat ada kejadian yang menimpa orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Staub (1978) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator dalam perilaku prososial, sedangkan menurut Mayangsari (2017) terdapat delapan komponen yang menjadi indikator perilaku prososial.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Staub (1978) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dan menjadi dasar seseorang untuk melakukan perilaku prososial, yaitu:

- a. *Self-gain*
Seseorang melakukan tindakan perilaku prososial dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu atau menghindari agar tidak kehilangan sesuatu. Perilaku yang individu ini lakukan murni untuk kepentingan individu itu sendiri, misalnya ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain, mendapatkan pujian, atau menghindari dikucilkan oleh lingkungan sekitar.
- b. *Personal values and norms*
Seorang individu mau melakukan perilaku prososial karena individu tersebut memiliki nilai-nilai atau norma sosial yang individu tersebut percayai dan peroleh selama bersosialisasi dengan individu lain, seperti

menegakkan kebenaran dan tidak bisa melihat orang lain mengalami ketidakadilan.

c. *Empathy*

Individu melakukan perilaku prososial dapat pula didasari oleh adanya perasaan empati. Perasaan empati adalah perasaan dimana individu ikut merasakan penderitaan atau pengalaman yang dialami oleh individu lain.

Sedangkan menurut Sarwono dan Meinarno (2009), terdapat dua faktor utama yang memengaruhi perilaku prososial, yaitu faktor situasional dan faktor internal.

a. Faktor Situasional

Tindakan seseorang pastilah disesuaikan dengan situasi dimana individu tersebut berada. Perilaku prososial pun dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional. Beberapa faktor situasional yang dapat memengaruhi perilaku prososial seseorang diantaranya adalah *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, pembentukan model, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban.

1) *Bystander*

Ketika ada seseorang yang mengalami peristiwa darurat atau mengalami suatu musibah dan kemalangan, orang-orang yang berada di sekitar orang tersebut akan memengaruhi individu lain untuk memutuskan memberi pertolongan atau memutuskan untuk tidak menolong. Apabila orang di sekitar individu banyak yang tergerak untuk membantu, maka individu akan lebih mudah memutuskan untuk membantu. Contohnya adalah ketika ada kecelakaan lalu lintas dan banyak pihak yang membantu korban, maka individu yang lewat di jalan yang sama cenderung akan ikut berhenti, menyaksikan, dan membantu korban kecelakaan.

Namun, di sisi lain terdapat juga istilah efek penonton (*bystander effect*). Efek ini terjadi ketika semakin banyak orang yang melihat dan memerhatikan suatu kejadian, maka semakin kecil kemungkinan individu akan memberi pertolongan kepada orang

yang mengalami musibah tersebut, dan semakin besar pula rata-rata waktu yang diperlukan untuk memberikan bantuan. Hal ini dapat terjadi karena adanya penyebaran tanggung jawab yang timbul karena kehadiran orang lain.

2) Daya tarik

Seseorang bersedia memberikan bantuan ketika orang yang membutuhkan pertolongan memiliki daya tarik tertentu yang membuat individu tergerak dan bersedia untuk membantu. Efek ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh, wanita yang berpenampilan menarik akan lebih banyak menerima bantuan dibandingkan dengan orang yang kurang menarik secara penampilan.

3) Atribusi terhadap korban

Adanya asumsi bahwa korban yang mengalami kemalangan atau musibah sedang dalam keadaan tidak beruntung dimana hal ini dapat terjadi di luar kendali korban itu sendiri dapat membuat individu lain terdorong untuk memberikan pertolongan. Hal tersebut disebut dengan atribusi terhadap korban. Ketika seorang individu memiliki atribusi terhadap korban, dimana korban terlihat sangat membutuhkan pertolongan, maka individu akan tergerak hatinya untuk memberikan pertolongan.

4) Ada model

Pembentukan model memiliki peran yang kuat untuk mendorong seseorang menimbulkan perilaku prososial. Seseorang akan lebih tergerak untuk menolong orang lain apabila terdapat model yang melakukan tindakan menolong. Sebagai contoh, pada suatu komunitas, jika ada seseorang yang melakukan perilaku prososial maka anggota komunitas yang lain akan lebih termotivasi untuk melakukan hal serupa.

5) Desakan waktu

Ketersediaan waktu yang cukup merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial. Orang yang sedang dalam keadaan terburu-buru untuk melakukan hal lain atau tidak memiliki waktu yang banyak cenderung tidak akan memberikan pertolongan meskipun korban terlihat sangat membutuhkan pertolongan. Di sisi lain, orang yang memiliki waktu luang lebih banyak cenderung tergerak untuk memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan.

6) Sifat kebutuhan korban

Perilaku prososial dipengaruhi pula oleh kondisi korban. Apabila kondisi korban terlihat sangat tidak berdaya dan sangat membutuhkan pertolongan, serta layak untuk diberikan pertolongan maka individu cenderung akan lebih mudah tergerak untuk menolong.

b. Faktor Internal

Selain faktor situasional, terdapat pula faktor-faktor di dalam diri individu yang memengaruhi keputusan individu tersebut untuk melakukan perilaku prososial. Beberapa faktor internal yang memengaruhi perilaku prososial seseorang diantaranya suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

1) Suasana hati

Sejumlah penelitian mengatakan bahwa emosi dan suasana hati dapat memengaruhi individu dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Individu yang sedang berada dalam suasana hati atau *mood* yang baik dan bahagia cenderung lebih mudah memberikan bantuan kepada orang lain dibandingkan dengan individu yang sedang berada dalam suasana hati atau *mood* yang kurang baik. Dengan kata lain, seseorang akan lebih mudah memberikan pertolongan apabila orang tersebut sedang dalam keadaan yang

berbahagia dan akan lebih sulit memberi pertolongan ketika individu sedang sedih.

2) Sifat

Sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh individu dapat memengaruhi kecenderungan individu tersebut untuk menolong orang lain. Pandangan di masyarakat, orang yang memiliki sifat dermawan, murah hati, dan baik hati akan lebih mudah mengulurkan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

3) Jenis kelamin

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menerima bantuan daripada jenis kelamin laki-laki. Sementara itu di sisi lain, laki-laki lebih sering menjadi pihak yang memberikan bantuan dalam berbagai situasi atau kejadian (Brigham, 1991). Hal ini juga dapat dipengaruhi karena anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa kaum wanita dianggap lebih lemah daripada lelaki.

4) Tempat tinggal

Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih suka menolong orang lain dibandingkan dengan orang yang tinggal di kota besar. Hal ini dikarenakan orang yang tinggal di daerah perkotaan lebih memiliki sisi kompetitif daripada dengan orang yang tinggal di daerah pedesaan. Sedangkan masyarakat pedesaan masih sangat memegang teguh prinsip kekeluargaan dan kerja sama.

5) Pola asuh

Peran orang tua dalam mengasuh serta mendidik akan menjadi contoh dan panutan anak dalam tumbuh kembang serta pembentukan perilaku sosial anak. Pola asuh orang tua yang demokratis, akan membuat anak cenderung tumbuh menjadi individu yang mandiri dan suka menolong dibandingkan dengan efek yang ditimbulkan pola-pola asuh lainnya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor situasional yang berasal dari lingkungan di luar individu dan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Dalam penelitian ini, intensitas menonton video eksperimen sosial termasuk dalam faktor situasional, yakni pada poin keempat yakni adanya model.

4. Tahap-Tahap Perilaku Prososial

Baron dan Branscombe (2012) mengemukakan bahwa respon individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting yang dapat menimbulkan perilaku prososial atau tindakan berdamai diri saja.

- a. Tahap perhatian, individu menyadari adanya keadaan darurat.

Pada tahap ini, individu mulai menyadari ada sesuatu yang terjadi dan bersifat tidak biasa. Hal ini dikarenakan kejadian darurat selalu terjadi secara mendadak dan tiba-tiba, sehingga individu biasanya tidak siap dan belum mengetahui bagaimana respon terbaik untuk mengatasi keadaan darurat yang terjadi. Pada tahap ini, individu biasanya tidak menyadari karena adanya gangguan dari hal lain, misal kesibukan individu, individu tidak memiliki waktu, atau individu juga memiliki masalah sendiri. Gangguan seperti yang telah disebutkan di atas yang seringkali membuat tidak munculnya perilaku prososial.

- b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat

Pada tahap ini, kejelasan informasi sangat diperlukan. Karena meskipun individu telah mengetahui bahwa ada kejadian atau keadaan darurat yang sedang terjadi, individu bisa jadi belum mengetahui dengan pasti bagaimana kronologi sebenarnya. Apabila individu tidak menganggap bahwa suatu peristiwa sebagai keadaan “darurat”, maka perilaku prososial cenderung tidak muncul. Sebaliknya, apabila seorang individu menganggap bahwa suatu kejadian dapat dianggap sebagai sesuatu yang darurat dan membutuhkan pertolongan, maka besar kemungkinan individu akan tergerak untuk menolong korban.

- c. Mengasumsikan bahwa sudah merupakan tanggung jawab individu untuk menolong.

Apabila individu sudah menyadari bahwa ada suatu kejadian yang sedang terjadi di sekitar individu dan individu tersebut sudah mengkategorikan atau menganggap bahwa kejadian atau keadaan tersebut merupakan hal darurat, individu tersebut baru dapat memutuskan untuk melakukan perilaku prososial atau tidak. Apabila individu menganggap bahwa dirinya bertanggungjawab untuk menolong korban, individu baru akan memberikan pertolongan. Sebaliknya, apabila individu merasa bahwa keadaan korban bukanlah tanggung jawab individu tersebut maka individu akan menolak untuk memberikan pertolongan.

- d. Mengetahui dan terampil mengenai apa yang harus dilakukan.

Pada tahap ini, meskipun individu sudah mengetahui ada keadaan darurat yang terjadi dan sudah menganggap bahwa keadaan tersebut termasuk keadaan yang darurat, serta sudah memutuskan untuk bertanggung jawab dan menolong korban, individu tetap belum tentu akan memberikan pertolongan apabila individu tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan atau berkaitan dengan keadaan tersebut.

- e. Mengambil keputusan untuk menolong.

Tahap ini dapat disebut sebagai tahapan yang paling penting dalam perilaku prososial. Meskipun individu telah melalui empat tahapan sebelumnya, masih terdapat kemungkinan individu memutuskan untuk tidak memberikan pertolongan kepada korban. Kecemasan dan kekhawatiran yang muncul dapat menjadi penghambat individu dalam pengambilan keputusan untuk menolong atau tidak menolong korban. Individu akan memikirkan dan melakukan semacam perhitungan tentang seberapa besar peluang positif dan resiko negatif yang mungkin terjadi jika individu tersebut memutuskan untuk memberikan bantuan. Jika menurut perhitungan individu akan mendapat resiko negatif yang lebih

besar, maka individu cenderung tidak akan menunjukkan perilaku prososial.

Latane dan Darley (dalam Faturahman, 2012) mengemukakan ada empat tahap yang dilalui seseorang sebelum sampai pada keputusan dan berbuat menolong orang lain.

a. Tahap perhatian

Orang tidak mungkin akan menolong bila dia tidak tahu adanya orang lain yang perlu ditolong. Untuk sampai pada perhatian terkadang sering terganggu oleh adanya hal-hal lain seperti kesibukan, ketergesaan, mendesaknya kepentingan lain, dan sebagainya.

b. Interpretasi situasi

Seseorang yang tergeletak di tepi jalan bisa diinterpretasi sebagai gelandangan, pemabuk, korban kecelakaan atau yang lain. Namun, apabila terdapat darah, atau ada teriakan minta tolong, maka kemungkinan besar akan diinterpretasikan sebagai korban yang perlu pertolongan.

c. Muncul tidaknya asumsi

Tanggung jawab personal atau tanggung jawab pemerhati, apabila tidak muncul asumsi ini, maka korban akan dibiarkan saja tanpa memberikan pertolongan.

d. Pengambilan keputusan

Dengan adanya keputusan, maka akan ada tindakan pertolongan. Dengan demikian untuk sampai pada perbuatan menolong, maka diperlukan keempat tahap secara berurutan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial seseorang akan muncul melalui tahapan-tahapan tertentu. tahapan-tahapan yang dilalui individu haruslah berurutan agar perilaku prososial tersebut dapat muncul dan individu dapat melakukan tindakan menolong.

B. Intensitas Menonton Video Eksperimen sosial

1. Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari bahasa Inggris *intense* yang berarti hebat, kuat, dan yang bersemangat. Sedangkan *intensity* atau intensitas berarti kehebatan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Ajzen (1991) mengemukakan bahwa intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu (Frisnawati, 2013). Intensitas menonton diartikan bukan hanya sekedar melihat sebuah tayangan namun juga secara intens memperhatikannya. Dalam menentukan intensitas seseorang dalam mengakses media dapat ditentukan dengan: penggunaan media, frekuensi penggunaan media, durasi seseorang berinteraksi dengan media (Sari, dalam Wibawa & Pradekso, 2017).

Intensitas menonton merupakan tingkat keseringan seseorang menonton setiap penyampaian pesan dan informasi tentang barang atau gagasan yang menggunakan media massa (Rakhmat, 2000). Intensitas juga dijelaskan sebagai hal yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku (Rakhmat, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton adalah tingkat keseringan seseorang dalam menonton atau menyaksikan suatu tayangan.

2. Pengertian *YouTube*/ Video Eksperimen sosial

YouTube adalah sebuah situs berbagi video yang memungkinkan penggunanya mengunggah, menonton, dan berbagi video. Pengguna internet dapat mengakses segala video, musik dan gambar yang ada. Selain itu, pengguna *YouTube* dapat membuat channel pribadi dan mengunggah video hasil karya mereka untuk khalayak luas. Pada laman *YouTube* ada istilah yang disebut Youtuber, Youtuber adalah sekelompok orang yang mengawali dan berkarir melalui *YouTube* (Wibawa & Pradekso, 2017).

YouTube merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai konten video di dalamnya seperti berita, edukasi (pendidikan), hiburan, komedi, dan yang sekarang sedang naik daun yaitu *vlog* (Janah, Fadhli, & Kristiana, 2019). *YouTube* adalah salah satu *website video sharing* yang memiliki pengguna lebih dari satu miliar – hampir sepertiga dari pengguna internet, dimana penggunanya dapat mengunggah, menonton langsung, serta berbagi video satu sama lain (Andiani et al., 2016).

Semakin hari penonton *YouTube* semakin meningkat. Pada tahun 2019, *YouTube* mencatat bahwa jumlah penonton bulanan terdaptarnya sudah menembus angka 2 miliar. Angka ini meningkat sekitar lima persen dari jumlah penonton bulanan pada tahun 2018 yang tercatat di angka 1,8 miliar (kompas.com). Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak orang di dunia yang menonton *YouTube*. Semakin banyaknya orang yang menonton *YouTube* dapat disebabkan karena semakin mudahnya akses untuk menonton, seperti semakin banyaknya *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses *YouTube* dengan harga yang terjangkau, harga kuota data internet yang semakin murah dan jaringan yang semakin bagus.

Selain pengguna yang semakin banyak, durasi pengguna *YouTube* dalam menggunakan aplikasi ini juga cukup besar. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *YouTube*, pengguna *YouTube* di Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 59 menit setiap harinya untuk menonton video-video yang ada di aplikasi ini (kompas.com).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *YouTube* adalah sebuah situs berbagi video, yang di dalamnya terdapat berbagai konten video seperti, berita, edukasi, dan hiburan. Pengguna *YouTube* dapat menonton, mengunggah, dan mengomentari video.

3. Pengertian Video Eksperimen Sosial

Salah satu contoh konten video yang ada di *YouTube* adalah video eksperimen sosial. Video eksperimen sosial merupakan salah satu jenis video yang berisi tentang percobaan sosial di masyarakat. Biasanya video ini berisi

sebuah situasi yang dibuat oleh pembuat video yang akan memancing respon masyarakat. Video eksperimen sosial biasanya direkam secara sembunyi-sembunyi agar respon masyarakat yang diperoleh natural dan tidak dibuat-buat.

Video eksperimen sosial biasanya dibuat dengan tujuan untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap suatu fenomena sosial. Aktor yang akan berperan dalam video ini akan mencoba memprovokasi tanggapan dari orang sekitar tempat kejadian. Banyak sekali jenis video eksperimen sosial yang ada di situs *YouTube*, diantaranya adalah tentang anak atau siswa yang dibully, kekerasan di tempat-tempat umum, hingga percobaan bunuh diri. Video eksperimen sosial ini memperoleh cukup banyak penonton. Satu video eksperimen sosial dapat ditonton hingga jutaan kali.

4. Aspek Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Terdapat aspek-aspek dalam intensitas menurut Azjen (2005) yaitu; perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi (Istanti, 2016).

- a. Perhatian adalah salah satu aspek dari psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. Perhatian juga dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan oleh individu terhadap suatu objek yang akan menjadikannya target perilaku.
- b. Penghayatan, yang merupakan suatu proses dimana diperlukan pengenalan dan pengertian tentang apa yang akan dihayati atau dapat dikatakan penghayatan merupakan suatu pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu tersebut.
- c. Durasi, yang dapat diartikan sebagai rentang waktu atau lamanya sebuah peristiwa berlangsung. Dalam hal ini durasi dapat dikaitkan dengan lamanya individu melakukan suatu perilaku.
- d. Frekuensi berarti banyaknya pengulangan perilaku yang dilakukan individu.

Andarwati (2016) mengemukakan bahwa aspek-aspek intensitas hanya mengacu pada :

- a. Frekuensi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per hari, per minggu, atau per bulan)
- b. Durasi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per menit atau per jam)

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek intensitas menonton video eksperimen sosial terdiri dari perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

C. Hubungan antara Intensitas Menonton Video Eksperimen sosial dengan Perilaku Prososial pada Remaja

Menonton video di aplikasi *YouTube* merupakan hal yang sangat lumrah dan sudah sangat sering dilakukan oleh masyarakat, khususnya kaum remaja. Remaja masa kini atau yang biasa disebut dengan kaum *millennial* sudah sangat mengenal *YouTube*. Lewat aplikasi ini, remaja dapat menonton berbagai jenis video, dari video yang bersifat edukasi hingga hiburan. Salah satu jenis video yang cukup sering ditonton oleh remaja adalah video eksperimen sosial dimana dalam video tersebut diperlihatkan bagaimana respon masyarakat terhadap situasi tertentu.

Perilaku prososial merupakan perilaku yang bermaksud untuk mengubah keadaan penerima menjadi lebih baik, yang diperoleh melalui proses belajar dan direncanakan tanpa memperdulikan motif si pemberi. Salah satu bentuk perilaku prososial yang paling umum adalah menolong orang lain. Namun seiring berkembangnya zaman, perilaku prososial masyarakat saat ini cenderung semakin menurun.

Intensitas menonton video eksperimen sosial berkaitan dengan perilaku prososial khususnya pada remaja adalah lewat tontonan video ini, remaja akan termotivasi untuk melakukan perilaku prososial meskipun tanpa imbalan apapun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frisnawati tentang

hubungan antara intensitas menonton *reality show* dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara kecenderungan perilaku prososial dan intensitas menonton *reality show*. Besarnya sumbangan intensitas menonton *reality show* dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja adalah sebesar 9,9 % sedangkan sisanya sebesar 90,1 % merupakan sumbangan dari faktor-faktor lain di luar intensitas menonton *reality show* (Frisnawati, 2013).

Hearold (1986) melakukan penelitian yang secara statistik mengombinasikan 108 perbandingan terhadap program-program TV sosial dengan program-program yang netral atau tidak ada program sama sekali. Susan menemukan bahwa, secara rata-rata, “Jika para pemirsa menyaksikan program-program prososial dan bukan program-program yang netral, ia akan (setidaknya untuk sementara) terangkat dari persentil ke-50 menjadi ke-74 dalam perilaku prososial – terutama altruisme.”

Hubungan antara perilaku prososial dengan intensitas menonton tayangan juga dapat dikaitkan dengan teori belajar. Staub (2005b) telah memperlihatkan bahwa sebagaimana perilaku amoral memicu sikap amoral, maka dapat diasumsikan bahwa perilaku menolong yang dilakukan orang lain akan memicu perilaku menolong di masa depan. Hal ini didasarkan pada teori bahwa manusia belajar dengan cara melakukan. Dalam serangkaian penelitian dengan subjek anak-anak yang berusia sekitar 12 tahun, Staub dan para siswanya menemukan bahwa ketika anak-anak diminta untuk membuat berbagai jenis mainan dan barang untuk nantinya diberikan kepada anak-anak yang menjadi pasien rumah sakit, anak-anak yang kurang mampu atau untuk guru seni, maka kedepannya anak-anak tersebut akan lebih mudah dalam memberikan pertolongan untuk orang lain. Remaja yang sedari kecil sudah terbiasa diajarkan atau melihat orang terdekatnya menolong orang lain akan lebih mudah pula untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja, dimana semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013). Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud (Azwar, 2016).
2. Variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (Azwar, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel terikat : Perilaku prososial (Y)
- Variabel bebas : Intensitas menonton video eksperimen sosial (X)

B. Definisi Operasional

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku yang bermaksud untuk mengubah keadaan penerima menjadi lebih baik, yang diperoleh melalui proses belajar dan direncanakan tanpa memperdulikan motif si pember. Perilaku prososial dalam penelitian ini akan diukur dengan skala yang mengacu pada indikator perilaku prososial yang dikemukakan oleh Staub

(1978) yaitu pertama, tindakan tersebut berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku; kedua, tindakan itu dilakukan secara sukarela; dan ketiga, tindakan itu menghasilkan kebaikan. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, berarti semakin tinggi perilaku prososial subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah perilaku prososial yang dimiliki subjek.

2. Intensitas Menonton Video Eksperimen sosial

Intensitas menonton adalah tingkat keseringan seseorang dalam menonton atau menyaksikan suatu tayangan. Video eksperimen sosial merupakan salah satu jenis video yang berisi tentang percobaan sosial di masyarakat. Biasanya video ini berisi sebuah situasi yang akan memancing respon masyarakat. Video eksperimen sosial biasanya direkam secara sembunyi-sembunyi agar respon masyarakat yang diperoleh natural dan tidak dibuat-buat.

Intensitas menonton video eksperimen sosial dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang mengacu pada aspek intensitas menurut Azjen (2005) yaitu; perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula intensitas subjek menonton video eksperimen sosial. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula intensitas menonton video eksperimen sosial.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2016). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Pekalongan sebanyak 756 siswa.

Tabel 1. Rincian Populasi

Kelas	IPA	IPS	Jumlah
X	181	72	253
XI	182	70	252
XII	180	71	251
TOTAL	543	213	756

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena merupakan bagian dari populasi, sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Pekalongan sebanyak 100 orang siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Ada beberapa cara dalam mengambil sampel dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti mengambil subjek dari grup kelas XI di SMA Negeri 3 Pekalongan tanpa adanya syarat atau ketentuan tertentu.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Terdapat berbagai macam metode pengumpulan data diantaranya adalah melalui wawancara, observasi, skala, angket, dan tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk

mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2016).

Skala Likert berisi pernyataan yang dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pernyataan *favorable* yang merupakan pernyataan-pernyataan atau aitem-aitem yang sesuai atau mendukung indikator atau atribut yang diukur dan pernyataan *unfavorable* yang merupakan pernyataan-pernyataan atau aitem-aitem yang tidak sesuai atau tidak mendukung indikator yang diukur. Jawaban dari setiap aitem pada skala Likert memiliki empat pilihan yang disediakan oleh peneliti, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk skala pertama. Sedangkan, untuk skala kedua peneliti menggunakan empat pilihan jawaban yakni SS (Selalu), S (Sering), K (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial dan skala intensitas menonton video eksperimen sosial.

Skala pertama yang digunakan yaitu skala perilaku prososial. Skala ini mengacu pada indikator perilaku prososial yang dikemukakan oleh Staub (1978), yakni:

1. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku
2. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela
3. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

Berikut adalah *blue print* skala perilaku prososial yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Blue Print Skala Perilaku Prososial

No	Indikator	<i>Favorable</i>	Jumlah	Bobot
1.	Tindakan berakhir pada dirinya	4	4	19,05%
2.	Tindakan dilahirkan secara sukarela	5	5	23,81%
3.	Tindakan menghasilkan kebaikan	12	12	57,14%
TOTAL		21	21	100%

Skala yang kedua yang digunakan oleh peneliti adalah skala intensitas menonton video eksperimen sosial yang menacu pada aspek-aspek intensitas menurut Ajzen (2005), yaitu :

1. Perhatian
2. Penghayatan
3. Durasi
4. Frekuensi

Berikut adalah *blue print* skala intensitas menonton video eksperimen sosial.

Tabel 3. Blue Print Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen sosial

No	Indikator	<i>Favorable</i>	Jumlah	Bobot
1.	Perhatian	12	12	57,14%
2.	Penghayatan	3	3	14,29%
3.	Durasi	3	3	14,29%
4.	Frekuensi	3	3	14,29%
TOTAL		21	21	100%

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*) (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Uji Korelasi *Product Moment Pearson*. Peneliti menggunakan teknik uji ini adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan Penelitian

1. Orentasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian adalah tahapan yang dilaksanakan sebelum melakukan sebuah penelitian untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian yang sedang dilakukan tersebut. Pada awal penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dan akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Pekalongan. SMA Negeri 3 Pekalongan berdiri pada tanggal 5 Juni 1989 dengan nama SMA Negeri Pekalongan sebagai alih fungsi dari SPG Negeri Pekalongan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0342/U/1989 tanggal 5 Juni 1989.

SMA Negeri 3 Pekalongan memiliki dua jurusan, yakni jurusan MIPA dan jurusan IPS. Setiap tingkatan memiliki 7 kelas, terdiri dari 5 kelas MIPA dan 2 kelas IPS. Pada tahun ajaran 2020/2021, SMA Negeri 3 Pekalongan memiliki total 756 siswa, dengan rincian 543 siswa jurusan MIPA dan 213 siswa jurusan IPS.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 3 Pekalongan sebagai tempat melakukan penelitian karena peneliti menemukan permasalahan pada saat melakukan studi pendahuluan (wawancara) mengenai perilaku prososial remaja di sekolah tersebut.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan dalam penelitian sangat penting sehingga perlu dipersiapkan dengan baik agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan menghindari kesalahan. Proses persiapan penelitian terkait dengan beberapa

tahap, seperti persiapan perizinan dan penyusunan alat ukur yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Persiapan Perizinan Penelitian

Persiapan untuk perizinan dalam penelitian meliputi semua hal yang berkaitan dengan penelitian dan surat perizinan yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat surat izin penelitian di Fakultas Psikologi Unissula.
- 2) Peneliti datang ke SMA Negeri 3 Pekalongan untuk melakukan studi pendahuluan terkait dengan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 3 Pekalongan. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Pekalongan melalui wakil humas SMA Negeri 3 Pekalongan dengan memberikan surat izin penelitian dari Wakil Dekan I dengan nomor surat 226/C.1/Psi-SA/II/2020.
- 3) Kemudian setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah dan wakil humas SMA Negeri 3 Pekalongan, peneliti dapat melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan.
- 4) Setelah melakukan wawancara, peneliti menghubungi kembali wakil humas SMA Negeri 3 Pekalongan guna mendiskusikan tentang melakukan uji coba skala penelitian.
- 5) Wakil humas SMA Negeri 3 Pekalongan mengarahkan peneliti agar masuk ke grup Whatsapp kelas X. Kemudian setelah masuk ke grup Whatsapp kelas X, peneliti melakukan tahap penelitian yang pertama yaitu melakukan uji coba skala kepada siswa kelas X sebanyak 75 orang siswa dari total 253 siswa kelas X.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan peneliti pada penelitian ini dibuat berdasarkan indikator dan aspek-aspek perilaku yang kemudian disusun menjadi beberapa aitem pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku prososial dan skala intensitas menonton video eksperimen sosial. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari aitem *favorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang dibuat sesuai dengan atribut yang hendak diukur (Azwar, 2016).

Aitem-aitem disusun berdasarkan empat pilihan jawaban yang ditentukan oleh peneliti. Pada skala perilaku prososial, peneliti menggunakan empat pilihan jawaban dengan masing-masing skor yaitu Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk skala intensitas menonton video eksperimen sosial, peneliti menggunakan empat pilihan jawaban dengan skor yaitu Selalu (SS) = 4, Sering (S) = 3, Kadang-kadang (K) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1.

1) Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial mengacu pada indikator-indikator perilaku prososial yang dikemukakan oleh Staub (1978). Skala perilaku prososial diujicobakan dengan aitem sebanyak 21 aitem.

Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Perilaku Prososial

Indikator	Nomor Aitem	Total
Tindakan berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku	1, 2, 3, 4	4
Tindakan dilahirkan secara sukarela	5, 6, 7, 8, 9	5
Tindakan itu menghasilkan kebaikan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	12
Jumlah	21	21

2) Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Skala intensitas menonton video eksperimen sosial disusun berdasarkan aspek intensitas menurut Ajzen (2005) yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Skala intensitas menonton video eksperimen sosial diujicobakan dengan aitem sebanyak 21 aitem.

Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Aspek	Nomor Aitem	Aitem Valid
Perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
Penghayatan	13, 14, 15	3
Durasi	16, 17, 18	3
Frekuensi	19, 20, 21	3
Jumlah	21	21

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu konsep diukur secara akurat. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Kriteria atau batasan dari koefisien validitas tidak memiliki patokan tunggal. Konsensus umum atau kelaziman yang dianut adalah menganggap bahwa suatu aitem memiliki validitas yang baik atau memuaskan jika koefisien validitasnya $\geq 0,300$. Standar ini jugalah yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan validitas aitem. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23.0 for windows.

a. Skala Perilaku Prososial

Pada pengujian validitas skala perilaku prososial terdapat dua aitem yang memiliki koefisien validitas $\leq 0,300$. 19 aitem yang valid memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,310-0,557. Sedangkan dua aitem yang gugur memiliki koefisien validitas sebesar 0,168 dan 0,259. Estimasi reliabilitas skala perilaku prososial diperoleh menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,819. Berikut adalah rincian aitem yang valid dan tidak valid (gugur).

Tabel 6. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Berdaya Bada Tinggi dan Rendah Skala Perilaku Prososial

Indikator	Nomor Aitem	Aitem Gugur	Aitem Valid
Tindakan berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku	1, 2, 3, 4*	1	3
Tindakan itu dilahirkan secara sukarela	5, 6, 7, 8*, 9	1	4
Tindakan itu menghasilkan kebaikan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	-	12
Jumlah	21	2	19

*) Keterangan : Aitem gugur

b. Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Berdasarkan uji validitas pada skala intensitas menonton video eksperimen sosial diperoleh 5 aitem yang gugur karena memiliki koefisien validitas $\leq 0,300$. Kelima aitem tersebut memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,124-0,264. Estimasi reliabilitas skala intensitas menonton video eksperimen sosial diperoleh menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,827.

Adapun perincian aitem yang valid dan tidak valid (gugur) ditampilkan di tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Aspek	Nomor Aitem	Aitem Gugur	Aitem Valid
Perhatian	1, 2*, 3, 4*, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12*	3	9
Penghayatan	13, 14, 15	-	3
Durasi	16*, 17, 18*	2	1
Frekuensi	19, 20, 21	-	3
Jumlah	21	5	16

*) Keterangan : Aitem gugur

4. Penomoran Ulang Aitem

Setelah melakukan tahapan perhitungan validitas dan reliabilitas, maka tahapan berikutnya adalah melakukan penyusunan aitem dengan nomor urut yang baru. Setelah melakukan penomoran baru pada setiap skala maka akan dilakukan penelitian. Susunan aitem baru pada skala perilaku prososial dan skala intensitas menonton video eksperimen sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Perilaku Prososial

Indikator	Nomor Aitem	Total
Tindakan berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku	1, 2, 3	3
Tindakan itu dilahirkan secara sukarela	5, 6, 7, 9	4
Tindakan itu menghasilkan kebaikan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	12
Jumlah	19	19

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Aspek	Nomor Aitem	Aitem Valid
Perhatian	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	9
Penghayatan	13, 14, 15	3
Durasi	17	1
Frekuensi	19, 20, 21	3
Jumlah	16	16

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan uji coba skala penelitian dilakukan melalui grup Whatsapp dikarenakan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Pekalongan. Peneliti menggunakan *link google form* : <https://forms.gle/gt2EDRnZ3VrqJ7mu7> yang disebar oleh peneliti melalui grup *Whatsapp*. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan mulai dari tanggal 12 Desember 2020 sampai tanggal 31 Desember 2020. Subjek uji coba skala berjumlah 75 siswa dan peneliti mengumpulkan 75 respon. Setelah peneliti sudah berhasil mengumpulkan respon dari subjek, peneliti kemudian melakukan pemberian skor terhadap skala tersebut sesuai dengan nilai yang ditetapkan oleh peneliti dan melakukan olah data skala uji coba untuk mengetahui daya beda aitem serta estimasi reliabilitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.00 untuk mengolah data uji coba.

Setelah dilaksanakan uji coba skala, maka akan dilakukan proses penelitian menggunakan skala yang telah direvisi dan dilakukan penomoran ulang dari skala uji coba tersebut. penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Februari 2021 sampai tanggal 15 Maret 2021. Sistematis pelaksanaan penelitian hampir sama dengan uji coba karena SMA Negeri 3 masih melakukan program PJJ. Peneliti menggunakan *link google form* : <https://forms.gle/TwdmyTgjo4WPewG17> yang juga disebar peneliti melalui grup *Whatsapp* siswa. Pada penelitian ini jumlah subjek yang digunakan adalah 100 orang siswa yang terdiri dari 70 siswa perempuan dan 30 siswa laki-laki.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Analisis data yang pertama akan dilakukan dengan menggunakan uji asumsi untuk menguji hipotesis. Uji asumsi pada penelitian ini terdiri dari uji linearitas dan uji normalitas dan dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 23.00.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan terikat dikatakan linier apabila signifikansi signifikansi *linearity* $< 0,05$. Sedangkan jika signifikansi *linearity* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa signifikansi *linearity* yang diperoleh adalah sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan $F_{\text{linear}} = 16,179$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yakni intensitas menonton video eksperimen sosial dan variabel terikat yaitu perilaku prososial memiliki bentuk hubungan yang linear.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui dalam distribusi, baik variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi uji normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai K-S Z sebesar 0,63 dan hasil signifikansi pada skala variabel perilaku prososial sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel perilaku prososial lebih besar dari 0,05, maka persebaran data variabel perilaku prososial memiliki persebaran yang normal.

Peneliti juga melakukan uji normalitas pada skala variabel intensitas menonton video eksperimen sosial. Berdasarkan hasil uji

yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa nilai K-S Z adalah sebesar 0,62 dan signifikansi pada skala variabel intensitas menonton video eksperimen sosial sebesar 0,200 ($>0,05$), maka data variabel intensitas menonton video eksperimen sosial juga memiliki persebaran yang normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran, 2010). Korelasi *Pearson* merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Korelasi *Pearson* menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi *Pearson* tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat. Koefisien korelasi ini disebut koefisien korelasi *Pearson* karena diperkenalkan pertama kali oleh Karl Pearson tahun 1990 (Firdaus, 2009).

Korelasi *Pearson* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya positif sempurna (sangat kuat).

Berdasarkan hasil uji korelasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai Korelasi *Product Moment Pearson* adalah 0,373 serta signifikansi senilai 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan yakni semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula

perilaku prososial pada remaja. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisa deskriptif pada variabel penelitian bertujuan untuk memberikan peneliti gambaran tentang keadaan atau deskripsi skor pada subjek penelitian. Skor subjek pada kelompok yang diteliti diasumsikan dapat menjadi estimasi skor subjek di dalam populasi. Sehingga dapat diketahui apabila skor subjek terdistribusi secara normal, maka pembuatan skor secara teoritis yang terdistribusi secara normal dapat dilanjutkan.

Distribusi normal dapat dibagi menjadi enam bagian dengan tiga tanda negatif pada bagian kiri dan tiga tanda positif di bagian kanan, sehingga terdapat enam satuan standar deviasi (Azwar, 2018).

Tabel 10. Norma Kategorisasi Skor

Rentangan Skor	Kategorisasi
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menonton video eksperimen sosial (X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial (Y). Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian dari masing-masing variabel.

1. Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Intensitas menonton video eksperimen sosial merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Intensitas menonton video eksperimen sosial merujuk pada seberapa sering subjek menonton video eksperimen sosial di laman *YouTube*. Variabel ini memiliki 16 aitem. Poin skor untuk setiap jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, yakni Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, dan Tidak Pernah = 1. Skor maksimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah 64 (16×4). Rentang skor yang mungkin didapatkan yaitu 48 ($64-16$), dengan nilai *mean* hipotetik sebesar 40 ($[(16+64)/2]$) dan nilai standar deviasi hipotetik sebesar 8 ($48/6$). Berikut adalah deskripsi data variabel intensitas menonton video eksperimen sosial.

Tabel 11. Deskripsi Skor Variabel Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

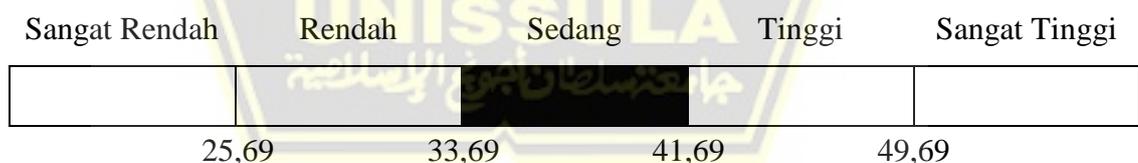
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	16	16
Skor Maksimal	58	64
<i>Range</i> (R)	42	48
<i>Mean</i> (M)	37,69	40
Standar deviasi (SD)	7,999	8

Berdasarkan hasil perhitungan empirik pada tabel di atas, diperoleh hasil skor minimal = 16, skor maksimal = 58, *range* = 42, *mean* = 37,69 dan standar deviasi = 7,999. Berdasarkan norma kategorisasi skor dilihat dari *mean* empirik yang dihasilkan di atas, berikut adalah tabel data norma kategorisasi variabel intensitas menonton video eksperimen sosial.

Tabel 12. Kategorisasi Distribusi Normal

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \leq 25,69$	Sangat Rendah	7	7%
$25,69 < X \leq 33,69$	Rendah	19	19%
$33,69 < X \leq 41,69$	Sedang	42	42%
$41,69 < X \leq 49,69$	Tinggi	27	27%
$49,69 < X$	Sangat Tinggi	5	5%
Jumlah		100	100%

Tabel di atas menunjukkan skor dan kategori pada variabel intensitas menonton video eksperimen sosial. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 responden menjawab dengan kategori sangat rendah, 19 responden menjawab dengan kategori rendah, 42 responden menjawab dengan kategori sedang, 27 responden menjawab dengan kategori tinggi dan 5 responden menjawab dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 3 Pekalongan memiliki intensitas menonton video eksperimen sosial yang sedang. Hal tersebut juga didukung dengan perolehan *mean* empirik sebesar 37,69. Berikut adalah rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa SMA N 3 Pekalongan :

**Gambar 1. Norma Kategorisasi Skor Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial**

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Perilaku prososial dalam penelitian ini merujuk pada perilaku siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan teman sekitar. Deskripsi variabel ini diperoleh dengan mengisi skala likert yang memiliki 19 aitem. Poin skor untuk setiap jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, yakni untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) = 4,

Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Skor maksimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah 76 (19 x 4). Rentang skor yang mungkin didapatkan yaitu 57 (76-19), dengan nilai *mean* hipotetik sebesar 47,5 ($[(19+76)/2]$) dan nilai standar deviasi hipotetik sebesar 9,5 (57/6). Berikut adalah deskripsi data variabel perilaku prososial.

Tabel 13. Deskripsi Skor Variabel Perilaku Prososial

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	48	19
Skor Maksimal	76	76
<i>Range</i> (R)	28	57
<i>Mean</i> (M)	60,73	47,5
Standar deviasi (SD)	6,212	9,5

Berdasarkan hasil perhitungan empirik pada tabel di atas, diperoleh hasil skor minimal = 48, skor maksimal = 76, *range* = 28, *mean* = 60,73 dan standar deviasi = 6,212. Berdasarkan norma kategorisasi skor dilihat dari *mean* empirik yang dihasilkan di atas, berikut adalah tabel data norma kategorisasi variabel perilaku prososial.

Tabel 14. Kategorisasi Distribusi Normal

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \leq 51,412$	Sangat Rendah	9	9%
$51,412 < X \leq 57,624$	Rendah	23	23%
$57,624 < X \leq 63,836$	Sedang	34	34%
$63,836 < X \leq 70,048$	Tinggi	29	29%
$70,048 < X$	Sangat Tinggi	5	5%
Jumlah		100	100%

Tabel di atas menunjukkan skor dan kategori pada variabel perilaku prososial. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden menjawab

dengan kategori sangat rendah, 23 responden menjawab dengan kategori rendah, 34 responden menjawab dengan kategori sedang, 29 responden menjawab dengan kategori tinggi dan 5 responden menjawab dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 3 Pekalongan memiliki perilaku prososial yang sedang. Hal tersebut juga didukung dengan perolehan *mean* empirik sebesar 37,69. Berikut adalah rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa SMA N 3 Pekalongan :

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
51,412	57,624	63,836	70,048	

Gambar 2. Norma Kategorisasi Skor Perilaku Prososial

E. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton video eksperimen dengan perilaku prososial pada remaja. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Serta nilai Korelasi *Product Moment Pearson* (R) sebesar 0,373 menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja dapat diterima.

Perilaku prososial secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan dengan intensitas menonton video eksperimen sosial adalah adanya model. Video

eksperimen sosial yang sebagian besar berisi tentang perilaku menolong orang lain dapat menjadi model bagi para penontonnya yang dapat membuat penonton tergerak untuk melakukan hal yang sama atau serupa dengan isi video yang mereka tonton. Seperti yang dikemukakan oleh Yubo Kou dalam penelitiannya, perilaku prososial diberlakukan dan dipertahankan oleh berbagai faktor, yang sebagian besar diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik (Kou, Johansson, & Verhagen, 2017). Dalam hal ini, perilaku prososial yang dilakukan para remaja tetap berasal dari diri sendiri, namun dapat pula dipengaruhi oleh faktor dari luar, seperti *online behavior* atau hal-hal yang dilakukan secara *online*, yakni menonton video eksperimen sosial. Seperti yang disampaikan dalam penelitian yang sejenis, memainkan permainan video yang bertema prososial dapat meningkatkan empati (Wulansari, Pirker, Kopf, & Guetl, 2020).

Hasil dari deskripsi data terkait variabel perilaku prososial pada subjek penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 3 Pekalongan tergolong sedang. Hasil analisis data yang terdapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor *mean* empirik pada variabel perilaku prososial adalah sebesar 37,69. Selain itu, skor *mean* empirik pada variabel intensitas menonton video eksperimen sosial juga berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 37,69. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas menonton video eksperimen sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku prososial, dimana semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja.

F. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini yang telah dilakukan memiliki kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan terhambat karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan peneliti tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan subjek
2. Penelitian sempat terjeda pada saat bulan puasa dan libur lebaran

3. Penyebaran skala yang dilakukan melalui daring membuat peneliti tidak bisa melihat langsung proses pengisian skala.
4. Adanya kemungkinan subjek menjawab dengan pilihan jawaban yang aman dan tidak sesuai dengan kondisi yang dirasakan subjek



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton video eksperimen sosial dengan perilaku prososial pada remaja memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas menonton video eksperimen sosial, maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai hubungan Korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebesar 0,373. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang belum bisa dipecahkan. Maka dari itu, peneliti memberikan saran, yakni:

1. Siswa diharapkan mampu meningkatkan lagi perilaku prososial yang telah dilakukan dengan cara lebih sering memperhatikan lingkungan sekitar dan lebih meningkatkan empati.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar variabel bebas yang digunakan lebih beragam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, A., Fitriawan, R. A., & Putra, A. (2016). Presentasi Diri dan Sikap Host Vectroid Terhadap Pelanggar Lalu Lintas (Studi Dramaturgi Host Pada Video Eksperimen Sosial Versi Zebra Cross), 3(3), 3730–3735.
- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295–316.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2001). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Erreygers, S. (2018). Don't Push My Buttons! Emotions And Online Behavior In Adolescence F. *Research Group Media, Ict & Interpersonal Relations In Organizations & Society*.
- Frisnawati, A. (2013). Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 001, 48–58.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
- Hafiza, N., Neviyarni, & Syukur, Y. (2018). The Relationship of Religiosity and Peer Conformity with Students' Attitude toward Prosocial Behavior, (2015), 264–269.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67.
- Istanti, N. A. (2016). Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea dan Kebahagiaan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1, 277–285.
- Janah, M. M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan Intensitas Menonton YouTube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 3, 110–116.
- Javed, K. (2019). Values and methods of validity and reliability testing, 1(2), 88–99.
- Kou, Y., Johansson, M., & Verhagen, H. (2017). Prosocial behavior in an online game community: An ethnographic study. *ACM International Conference Proceeding Series, Part F1301*.
- Lailul Maghfiroh, R. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prosocial Siswa Di Smp Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan*

- Kewarganegaraan*, 5(01), 196–210.
- Lestari, D., & Partini. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Indigenous*, 13(2), 41–46.
- Lisinskienė, A., & Lochbaum, M. (2018). Links between Adolescent Athletes' Prosocial Behavior and Relationship with Parents: A Mixed Methods Study. *Sports*, 6(1).
- Mayangsari, D., Sari, E. D. N., & Munaila, N. (2017). Peningkatan Perilaku Prososial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 115.
- Primasanti, K. B. (2015). Pengaruh Frekuensi, Durasi, Dan Intensitas Menggunakan Facebook Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Pelangi Kristus. *Scriptura*, 4(2), 69–77.
- Puspita, R. S. D., & Gumelar, G. (2014). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 3(1), 1.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Riska, H. A., Krisnatuti, D., & Yuliati, L. N. (2018). Pengaruh Interaksi Remaja dengan Keluarga dan Teman serta Self-Esteem terhadap Perilaku Prososial Remaja Awal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 206–218.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Sari, I. K., & Siswati, S. (2016). Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Sma Islam Hidayatullah Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(4), 711–716.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Trifiana, R. (2015). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Remaja Pengguna Gadget di SMP N 2 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 10(4), 1–13.
- Wibawa, M. A., & Pradekso, T. (2017). Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Wulansari, O. D. E., Pirker, J., Kopf, J., & Guetl, C. (2020). Video Games And

Their Correlation To Empathy: How To Teach And Experience Empathic Emotion. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1134 AISC, 151–163.

Yusuf, P. M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 3), 98–104.





LAMPIRAN A SKALA UJI COBA

A – 1 Skala Perilaku Prososial

A – 2 Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial



SKALA PSIKOLOGI



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah atau skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, saya bermaksud mengadakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon Saudara/Saudari bersedia untuk mengisi skala ini.

Lembar skala ini berisi sejumlah pernyataan yang harus Anda jawab semua. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda karena tidak ada jawaban yang salah. Anda tidak perlu khawatir tentang identitas Anda karena identitas saudara sebagai responden akan dirahasiakan. Semua jawaban yang masuk, akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Atas kesediaan Saudara/Saudari meluangkan waktu untuk mengisi skala ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Rizky Putri Yuliana

IDENTITAS

INISIAL :
 JENIS KELAMIN :
 USIA :
 KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Di bawah ini Anda akan menemukan bermacam-macam pernyataan yang terbagi menjadi dua skala

2. Untuk **Skala 1** pilihlah salah satu jawaban yang terdiri dari:

SS : Sangat Sesuai, apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.

S : Sesuai, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.

TS: Tidak Sesuai, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.

STS: Sangat Tidak Sesuai, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.

Untuk **Skala 2** pilihlah salah satu jawaban yang terdiri dari :

SS : Selalu, apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan.

S : Sering, apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan.

K : Kadang-kadang, apabila pernyataan tersebut pernah Anda lakukan beberapa kali.

TP : Tidak Pernah, apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak pernah Anda lakukan.

3. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri Anda.
4. Jika Anda melakukan kesalahan dalam menjawab tidak perlu dihapus, cukup beri tanda (=) pada jawaban yang salah lalu diganti dengan jawaban yang Anda anggap lebih tepat.
5. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban dianggap benar asalkan sesuai dengan diri Anda.
6. Jika telah selesai, periksa kembali jawaban Anda, pastikan semua jawaban telah terisi.

Contoh pengisian skala:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menikmati video eksperimen sosial	X			
2.	Saya menikmati video eksperimen sosial		X		X

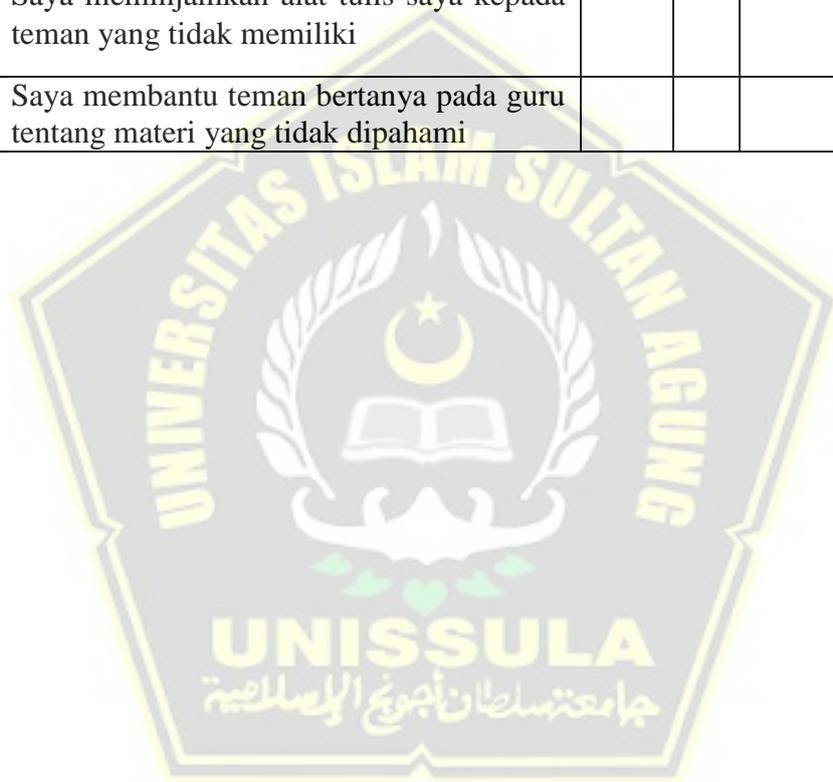
TERIMAKASIH, BUKA HALAMAN BERIKUTNYA



A – 1 Skala Perilaku Prososial

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memberikan bantuan meskipun orang tersebut tidak saya kenal				
2.	Jika ada teman yang kesusahan, saya mengajak teman lain untuk ikut serta membantu				
3.	Saya memotivasi teman yang mendapat nilai jelek				
4.	Saya memberi selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus				
5.	Saya memberikan bantuan secara sukarela				
6.	Saya mendengarkan jika teman bercerita				
7.	Saya tidak meminta imbalan atas pertolongan yang saya berikan				
8.	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok				
9.	Saya membantu anggota kelompok saya meskipun itu bukan tugas saya				
10.	Saya secara rutin memberikan sumbangan kepada orang atau pihak yang membutuhkan				
11.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
12.	Saya mentraktir teman yang tidak punya uang untuk makan				
13.	Saya memberikan tempat duduk pada penumpang yang membutuhkan di transportasi umum				
14.	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
15.	Saya meminjamkan catatan kepada teman yang membutuhkan				
16.	Saya mengantar teman yang sakit ke UKS				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
17.	Saya membantu guru membawa barang ke kantor				
18.	Saya menghapus papan tulis ketika jam pelajaran telah usai				
19.	Saya membantu teman yang kesulitan mengatur tempat duduk				
20.	Saya meminjamkan alat tulis saya kepada teman yang tidak memiliki				
21.	Saya membantu teman bertanya pada guru tentang materi yang tidak dipahami				



A – 2 Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	K	TP
1.	Saya menonton video eksperimen sosial di media sosial				
2.	Saya tidak pernah melewatkan menonton video eksperimen sosial				
3.	Saya membagikan tautan video eksperimen sosial yang saya tonton di media sosial saya				
4.	Saya memikirkan respon yang akan saya ambil jika menghadapi situasi yang sama				
5.	Ketika menonton, saya memerhatikan bagaimana respon masyarakat tentang eksperimen sosial yang sedang dilakukan				
6.	Saya berlangganan (<i>subscribe</i>) akun yang membuat video eksperimen sosial				
7.	Saya selalu memasang pengingat agar bisa melihat video terbaru				
8.	Saya aktif memberikan komentar pada video eksperimen sosial				
9.	Ketika menonton, saya memposisikan diri saya sebagai orang yang berada di tempat video eksperimen diambil				
10.	Saya membaca <i>review</i> dan komentar yang diberikan oleh orang-orang mengenai video eksperimen sosial yang saya lihat				
11.	Saya tidak ingin diganggu apabila sedang menonton video eksperimen sosial				
12.	Saya menjadi emosional ketika melihat video eksperimen sosial				
13.	Setelah menonton video eksperimen sosial, saya mencari tahu istilah-istilah yang tidak saya pahami				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	K	TP
14.	Saya dapat memahami pesan yang terkandung dalam video eksperimen sosial yang saya tonton				
15.	Setelah menonton video eksperimen sosial, saya tergerak untuk membantu orang lain				
16.	Dalam sehari, saya menonton video di media sosial lebih dari 2 jam				
17.	Saya menyaksikan video eksperimen sosial hingga selesai				
18.	Saya menyediakan waktu khusus untuk menonton video eksperimen sosial				
19.	Saya menonton video eksperimen sosial di media sosial (<i>YouTube</i>) setiap hari				
20.	Saya memilih untuk menonton video eksperimen sosial yang memiliki jumlah penonton (<i>views</i>) lebih banyak				
21.	Saya menonton setidaknya satu video eksperimen sosial dalam satu hari				

TERIMA KASIH

UNISSULA

جامعة سلطان ابيونج الإسلامية

LAMPIRAN B TABULASI DATA SKALA UJI COBA

B – 1 Tabulasi Data Skala Perilaku Prosocial

**B – 2 Tabulasi Data Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen
Sosial**



B – 1 Tabulasi Data Skala Perilaku Prososial

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
6	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
7	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4
8	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
9	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
10	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
11	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
12	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2
13	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3
14	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3
17	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	2
18	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2
19	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
21	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2
22	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
23	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
24	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
25	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
29	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
30	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
31	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
32	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3
33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
34	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
35	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3
37	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4
38	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2
40	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
41	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2
43	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
45	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2
46	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
48	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3
49	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2
50	3	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
51	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4
52	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4
53	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
54	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3
55	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2
56	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
58	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
59	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3
60	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3
62	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
65	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3
66	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
67	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2
68	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
69	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4
70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3
72	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
73	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2
74	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2
75	4	2	2	2	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	3

B – 2 Tabulasi Data Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	4	3	1	1	3	2
2	3	3	1	4	4	3	2	1	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	2	3	2
3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4
4	2	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	2	4	4	2	4	1	1	1	1
5	3	2	2	2	3	3	3	1	1	4	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1
6	2	2	1	4	2	2	4	1	2	4	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2
7	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	4	2	2	4	2
8	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3
9	2	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2
10	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2
11	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	3	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2
12	2	1	1	4	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	4	1	2	1	1	4	1
13	2	2	1	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3
14	3	2	1	4	2	2	2	1	4	4	2	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2
15	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	2
16	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	2	3	3	4	3	2	4
17	2	2	1	4	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	4	3	2	1	2	3	2
18	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	2
19	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
20	3	2	1	3	4	2	2	1	3	2	1	2	1	4	2	4	2	1	1	4	1
21	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	4	3	1	2	3	2	2	4	2	1	2
22	3	2	1	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
23	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	4	2	3	2	2	1	2	3	1	1	3
24	2	2	1	3	3	2	1	1	2	4	1	2	2	3	4	4	3	1	2	3	2

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
25	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1
26	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1
27	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3
28	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	4	3	1	4	1	2	4	2
29	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2
30	2	3	1	4	4	2	1	1	2	3	3	2	2	4	4	2	2	1	2	2	3
31	2	2	1	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2
32	2	2	2	3	3	1	1	2	2	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2
33	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3
34	2	2	1	4	4	1	1	1	4	4	2	2	2	3	3	4	2	1	2	3	2
35	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2
36	2	1	2	4	4	1	1	1	2	2	1	2	2	4	4	2	2	1	2	4	1
37	3	2	1	3	4	1	1	2	2	3	3	1	2	4	3	2	3	1	2	3	2
38	3	3	2	4	4	1	1	1	3	4	2	4	3	4	3	1	3	1	3	2	2
39	2	2	1	3	3	2	4	1	2	4	3	1	3	3	3	4	3	1	2	2	2
40	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	2	2	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	1
42	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2
43	3	3	1	3	4	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1
44	3	3	1	3	4	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2
45	3	2	1	4	2	1	2	1	1	4	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2
46	3	3	2	4	4	3	2	1	2	4	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3
47	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	1	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2
48	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	4	2	2	1	1
49	2	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	3	4	2	2	1	1	3	1
50	2	2	3	4	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	4	1	2

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
51	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	4	4	1	4	1	1	2	1
52	2	2	1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2
53	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3
54	2	4	1	3	4	2	1	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2
55	3	2	1	3	3	3	2	1	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	2	2
56	2	2	1	4	4	1	1	1	4	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	4	1
57	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
58	2	1	1	4	3	1	1	1	4	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2
59	2	2	2	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2	4	2	1	3	1	1	3	1
60	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3
61	2	2	1	3	3	2	2	1	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	3	2
62	2	2	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	4	2
63	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	2	1	3	3	1	3	1	2	3	2
64	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3
65	3	3	2	4	4	2	1	1	2	4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	3	3
66	2	2	1	3	2	1	3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1
67	2	2	1	4	4	3	1	1	4	4	4	2	2	2	3	2	4	1	1	2	1
68	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	4	2	1	2	2	1
69	3	2	1	4	4	1	1	1	4	3	4	3	2	4	4	2	3	1	1	2	2
70	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	4	1	3	3	1	2	1	1	1	2
71	4	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2
72	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1
73	4	3	2	2	3	2	2	1	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4
74	2	2	1	3	3	4	1	1	1	3	2	1	2	3	2	4	4	3	2	2	3
75	2	1	2	3	4	1	1	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	1	1	3	3



LAMPIRAN C Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

C – 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Prosocial

C – 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

C – 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,819	21

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

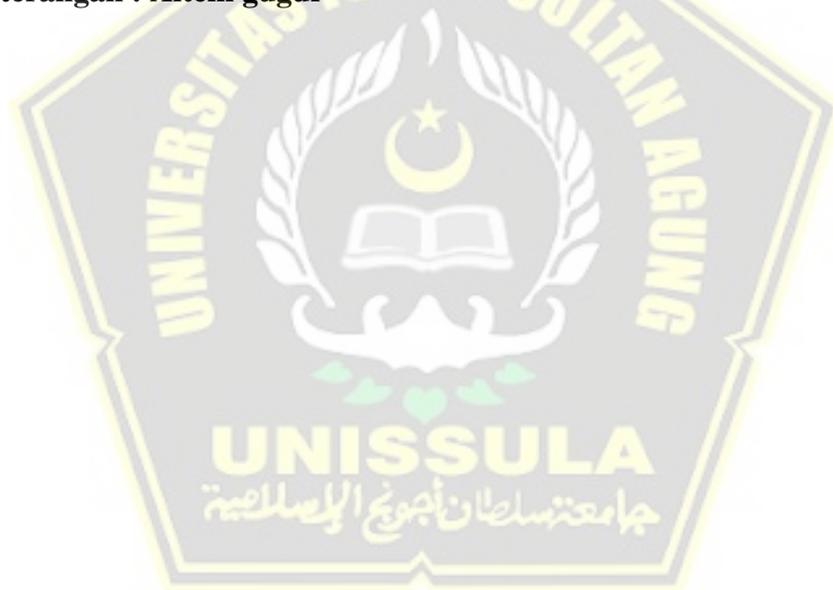
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	62,09333	32,248	,334	.	,814
Y2	62,08000	32,048	,342	.	,813
Y3	62,21333	30,062	,498	.	,805
Y4	62,10667	32,529	,168	.	,824
Y5	61,93333	31,658	,432	.	,810
Y6	61,70667	32,345	,310	.	,815
Y7	61,85333	31,235	,495	.	,807
Y8	62,05333	32,403	,259	.	,817
Y9	62,40000	31,000	,432	.	,809
Y10	62,64000	31,666	,314	.	,815
Y11	62,37333	30,886	,428	.	,809
Y12	62,24000	31,023	,395	.	,811
Y13	62,29333	30,588	,489	.	,806
Y14	62,13333	31,766	,418	.	,810
Y15	62,01333	31,311	,419	.	,810
Y16	62,16000	32,190	,334	.	,814
Y17	62,33333	30,685	,557	.	,803
Y18	62,72000	31,258	,359	.	,813
Y19	62,53333	31,982	,326	.	,814
Y20	62,01333	31,230	,432	.	,809
Y21	62,50667	31,767	,320	.	,815

*) Keterangan : Menggunakan validitas >0,30

TABEL

Indikator	Nomor Aitem	Aitem Gugur	Aitem Valid
Tindakan berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku	1, 2, 3, 4*	1	3
Tindakan itu dilahirkan secara sukarela	5, 6, 7, 8*, 9	1	4
Tindakan itu menghasilkan kebaikan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	-	12
Jumlah	21	2	19

*) Keterangan : Aitem gugur



C – 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,827	,833	21

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	45,49333	63,010	,491	,455	,817
X2	45,70667	64,724	,264	,349	,825
X3	46,41333	64,111	,375	,342	,821
X4	44,76000	65,752	,124	,423	,831
X5	44,74667	61,894	,428	,684	,818
X6	45,97333	60,188	,535	,522	,812
X7	45,96000	62,093	,348	,545	,822
X8	46,52000	62,983	,482	,434	,817
X9	45,37333	60,021	,466	,517	,816
X10	45,01333	58,797	,575	,442	,810
X11	45,62667	61,751	,308	,346	,825
X12	45,78667	64,008	,261	,385	,825
X13	45,52000	61,523	,465	,390	,816
X14	44,81333	63,289	,337	,540	,822
X15	44,81333	62,073	,440	,370	,817
X16	45,41333	62,570	,243	,370	,830
X17	45,08000	62,723	,381	,402	,820
X18	46,26667	64,955	,211	,497	,827
X19	45,84000	60,001	,551	,560	,812
X20	45,33333	59,739	,503	,422	,814
X21	45,81333	60,613	,567	,576	,812

*) Keterangan : Menggunakan validitas >0,30

TABEL

Aspek	Nomor Aitem	Aitem Gugur	Aitem Valid
Perhatian	1, 2*, 3, 4*, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12*	3	9
Penghayatan	13, 14, 15	-	3
Durasi	16*, 17, 18*	2	1
Frekuensi	19, 20, 21	-	3
Jumlah	21	5	16

*) Keterangan : Aitem gugur



LAMPIRAN D SKALA PENELITIAN

D – 1 Skala Perilaku Prososial

D – 2 Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial



SKALA PSIKOLOGI



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah atau skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, saya bermaksud mengadakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon Saudara/Saudari bersedia untuk mengisi skala ini.

Lembar skala ini berisi sejumlah pernyataan yang harus Anda jawab semua. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda karena tidak ada jawaban yang salah. Anda tidak perlu khawatir tentang identitas Anda karena identitas saudara sebagai responden akan dirahasiakan. Semua jawaban yang masuk, akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Atas kesediaan Saudara/Saudari meluangkan waktu untuk mengisi skala ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Rizky Putri Yuliana

IDENTITAS
 INISIAL :
 JENIS KELAMIN :
 USIA :
 KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Di bawah ini Anda akan menemukan bermacam-macam pernyataan yang terbagi menjadi dua skala
2. Untuk **Skala 1** pilihlah salah satu jawaban yang terdiri dari:
 - SS : Sangat Sesuai**, apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.
 - S : Sesuai**, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.
 - TS : Tidak Sesuai**, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.
 - STS: Sangat Tidak Sesuai**, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan sikap/ pendapat Anda.
 Untuk **Skala 2** pilihlah salah satu jawaban yang terdiri dari :
 - SS : Selalu**, apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan.
 - S : Sering**, apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan.
 - K : Kadang-kadang**, apabila pernyataan tersebut pernah Anda lakukan beberapa kali.
 - TP : Tidak Pernah**, apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak pernah Anda lakukan.
3. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri Anda.
4. Jika Anda melakukan kesalahan dalam menjawab tidak perlu dihapus, cukup beri tanda (=) pada jawaban yang salah lalu diganti dengan jawaban yang Anda anggap lebih tepat.
5. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban dianggap benar asalkan sesuai dengan diri Anda.
6. Jika telah selesai, periksa kembali jawaban Anda, pastikan semua jawaban telah terisi.

Contoh pengisian skala:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menikmati video social eksperimen	X			
2.	Saya menikmati video sosial eksperimen		X		X

TERIMAKASIH, BUKA HALAMAN BERIKUTNYA



D – 1 Skala Perilaku Prososial

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memberikan bantuan meskipun orang tersebut tidak saya kenal				
2.	Jika ada teman yang kesusahan, saya mengajak teman lain untuk ikut serta membantu				
3.	Saya memotivasi teman yang mendapat nilai jelek				
4.	Saya memberikan bantuan secara sukarela				
5.	Saya mendengarkan jika teman bercerita				
6.	Saya tidak meminta imbalan atas pertolongan yang saya berikan				
7.	Saya membantu anggota kelompok saya meskipun itu bukan tugas saya				
8.	Saya secara rutin memberikan sumbangan kepada orang atau pihak yang membutuhkan				
9.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
10.	Saya mentraktir teman yang tidak punya uang untuk makan				
11.	Saya memberikan tempat duduk pada penumpang yang membutuhkan di transportasi umum				
12.	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
13.	Saya meminjamkan catatan kepada teman yang membutuhkan				
14.	Saya mengantar teman yang sakit ke UKS				
15.	Saya membantu guru membawa barang ke kantor				
16.	Saya menghapus papan tulis ketika jam pelajaran telah usai				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
17.	Saya membantu teman yang kesulitan mengatur tempat duduk				
18.	Saya meminjamkan alat tulis saya kepada teman yang tidak memiliki				
19.	Saya membantu teman bertanya pada guru tentang materi yang tidak dipahami				



D – 2 Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	K	TP
1.	Saya menonton video eksperimen sosial di media sosial				
2.	Saya membagikan tautan video eksperimen sosial yang saya tonton di media sosial saya				
3.	Ketika menonton, saya memerhatikan bagaimana respon masyarakat tentang eksperimen sosial yang sedang dilakukan				
4.	Saya berlangganan (<i>subscribe</i>) akun yang membuat video eksperimen sosial				
5.	Saya selalu memasang pengingat agar bisa melihat video terbaru				
6.	Saya aktif memberikan komentar pada video eksperimen sosial				
7.	Ketika menonton, saya memposisikan diri saya sebagai orang yang berada di tempat video eksperimen diambil				
8.	Saya membaca <i>review</i> dan komentar yang diberikan oleh orang-orang mengenai video eksperimen sosial yang saya lihat				
9.	Saya tidak ingin diganggu apabila sedang menonton video eksperimen sosial				
10.	Setelah menonton video eksperimen sosial, saya mencari tahu istilah-istilah yang tidak saya pahami				
11.	Saya dapat memahami pesan yang terkandung dalam video eksperimen sosial yang saya tonton				
12.	Setelah menonton video eksperimen sosial, saya tergerak untuk membantu orang lain				
13.	Saya menyaksikan video eksperimen sosial hingga selesai				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	K	TP
14.	Saya menonton video eksperimen sosial di media sosial (<i>YouTube</i>) setiap hari				
15.	Saya memilih untuk menonton video eksperimen sosial yang memiliki jumlah penonton (<i>views</i>) lebih banyak				
16.	Saya menonton setidaknya satu video eksperimen sosial dalam satu hari				

TERIMA KASIH



LAMPIRAN E TABULASI DATA SKALA PENELITIAN

E – 1 Tabulasi Data Skala Perilaku Prososial

**E – 2 Tabulasi Data Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen
Sosial**



E – 1 Tabulasi Data Skala Perilaku Prososial

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	58
2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	60
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	67
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	64
5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	66
6	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	62
7	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	63
8	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	55
9	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	58
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
11	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	58
12	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	64
13	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	63
14	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	64
15	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	58
16	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
17	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	59
18	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	65
19	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	2	1	56
20	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	67
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
22	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	55
23	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	55
24	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	57

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
25	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	50
26	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	57
27	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	63
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
29	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	58
30	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	61
31	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	54
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	53
33	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	62
34	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	65
35	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	70
36	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	63
37	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	65
38	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	68
39	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
40	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	69
41	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	63
42	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	65
43	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
44	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	59
45	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	58
46	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55
47	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
48	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	70
49	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	67
50	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	55

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
51	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	68
53	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	48
54	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	51
55	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	1	60
56	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	1	56
57	3	2	3	3	4	4	3	2	1	2	3	3	4	2	2	2	1	4	3	51
58	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	71
59	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	69
60	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	66
61	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	60
62	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	62
63	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
64	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	60
65	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
66	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	68
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
69	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	49
70	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	51
71	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	55
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
73	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
74	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	60
75	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	64
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
77	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65
78	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	59
79	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	70
80	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	50
81	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	48
82	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
83	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	59
84	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
85	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	59
86	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	68
87	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	64
88	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
90	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	67
91	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
93	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
94	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
95	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	61
96	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	64
97	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	48
98	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	56
99	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	68
100	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	53



E – 2 Tabulasi Data Skala Intensitas Menonton Video Eksperimen Sosial

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	1	4	1	1	1	2	3	1	1	3	3	2	1	1	1	28
2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	39
3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	4	4	2	2	32
4	2	2	3	2	2	2	3	3	1	4	2	3	4	2	2	2	39
5	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	4	3	2	1	4	2	32
6	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	46
7	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	47
8	2	1	2	1	3	1	2	4	3	2	2	1	4	2	4	2	36
9	2	2	4	2	1	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	1	40
10	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30
11	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	4	4	35
12	3	3	3	2	1	1	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	47
13	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	3	48
14	3	2	2	2	2	1	3	4	1	1	4	3	4	4	2	2	40
15	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	4	2	27
16	4	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	52
17	3	2	4	2	1	1	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	43
18	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	50
19	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	3	29
20	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	28
21	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	25
22	2	2	1	1	2	1	2	2	4	2	1	2	1	1	1	2	27
23	2	2	1	1	2	1	2	2	4	2	1	2	1	1	1	2	27
24	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	27

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
25	2	1	4	1	1	1	4	3	1	2	3	2	4	2	4	1	36
26	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	34
27	3	2	4	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	43
28	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	32
29	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	40
30	3	1	3	2	1	1	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	40
31	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	2	2	2	31
32	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	37
33	3	1	4	3	2	1	3	4	2	4	3	3	3	2	3	1	42
34	2	2	4	2	1	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	35
35	2	1	2	3	4	1	2	3	2	2	4	3	4	2	1	2	38
36	2	1	2	3	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	4	1	39
37	3	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	36
38	2	1	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	1	2	38
39	2	1	3	1	1	1	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	39
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	19
41	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	32
42	3	2	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	2	42
43	2	1	3	2	4	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	34
44	2	1	4	3	1	1	4	4	1	2	3	2	3	2	3	1	37
45	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30
46	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	25
47	2	1	3	1	1	1	2	4	3	2	3	3	2	2	3	1	34
48	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	58
49	3	1	4	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	36
50	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	19

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
51	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	25
52	3	1	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	29
53	2	1	3	1	2	1	1	4	4	2	3	2	3	2	4	1	36
54	2	1	3	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	2	1	2	35
55	3	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	3	2	2	1	41
56	2	1	4	2	3	1	3	3	2	4	4	3	2	1	2	1	38
57	3	1	4	1	1	1	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	42
58	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	48
59	2	1	4	2	1	1	4	2	2	2	3	1	4	2	3	2	36
60	2	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	3	4	3	44
61	3	3	4	3	1	2	1	4	2	3	2	2	2	4	2	4	42
62	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	34
63	2	1	3	1	1	1	2	4	3	2	3	3	2	2	3	1	34
64	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	36
65	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	33
66	3	2	3	2	3	1	2	4	2	2	3	3	3	3	2	1	39
67	2	1	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	1	41
68	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	46
69	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	24
70	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	1	4	49
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
72	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	53
73	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	33
74	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	39
75	3	2	3	2	1	1	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	38
76	2	2	3	1	1	1	1	4	3	4	3	2	2	2	4	2	37

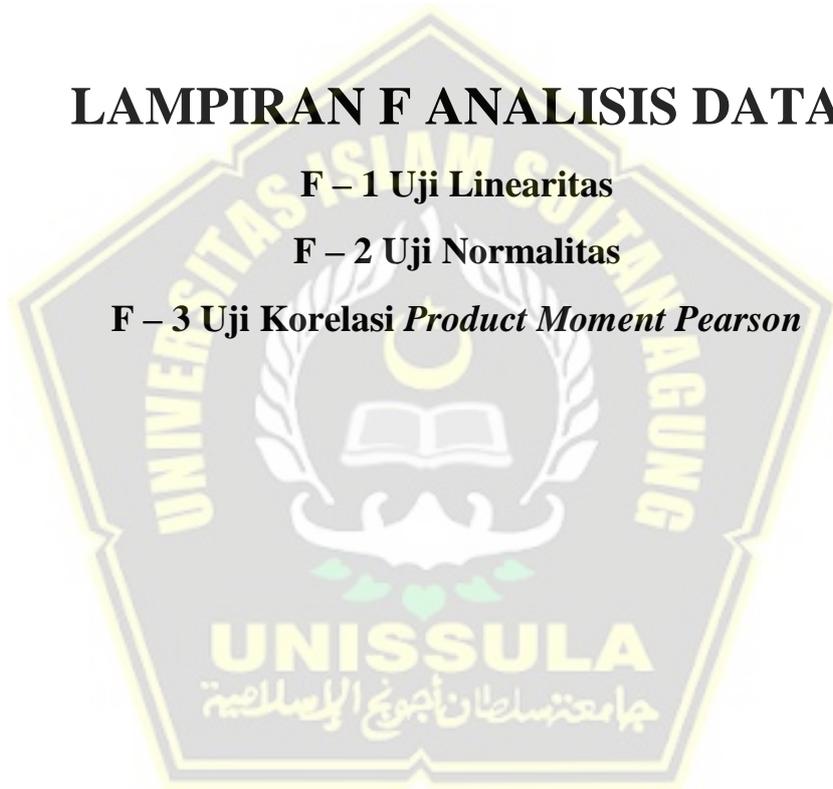
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
77	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	43
78	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	47
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
80	2	1	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	34
81	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	36
82	2	1	3	2	2	1	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	43
83	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	30
84	4	1	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	49
85	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	39
86	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	47
87	2	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	1	43
88	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	49
89	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	47
90	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	4	2	2	2	1	2	29
91	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	53
92	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	47
93	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	37
94	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	37
95	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	47
96	2	2	3	2	4	1	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	43
97	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	34
98	2	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	3	2	2	3	1	39
99	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	45
100	2	1	2	1	1	1	4	3	2	2	4	4	4	1	1	2	35

LAMPIRAN F ANALISIS DATA

F – 1 Uji Linearitas

F – 2 Uji Normalitas

F – 3 Uji Korelasi *Product Moment Pearson*



F – 1 Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prososial * menonton	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

prososial

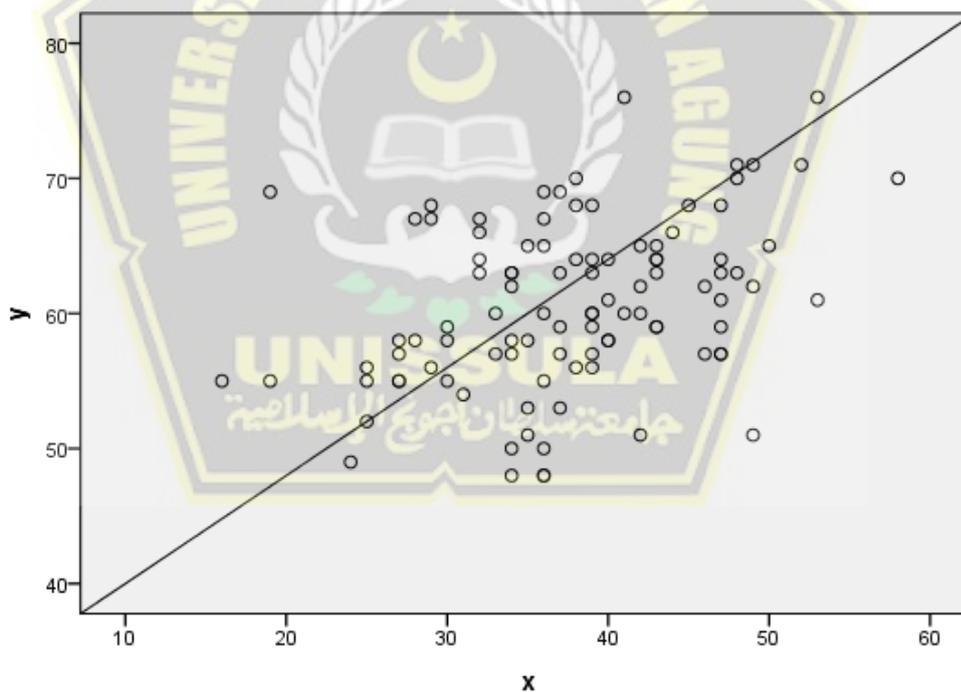
menonton	Mean	N	Std. Deviation
16	55,00	1	.
19	62,00	2	9,899
24	49,00	1	.
25	54,33	3	2,082
27	56,25	4	1,500
28	62,50	2	6,364
29	63,67	3	6,658
30	57,33	3	2,082
31	54,00	1	.
32	65,00	4	1,826
33	58,50	2	2,121
34	57,29	7	6,157
35	56,75	4	6,238
36	57,75	8	8,681
37	60,20	5	6,099
38	64,50	4	6,191
39	60,88	8	3,944
40	60,25	4	2,872
41	68,00	2	11,314
42	59,50	4	6,028
43	62,33	6	2,658
44	66,00	1	.
45	68,00	1	.
46	59,50	2	3,536
47	61,29	7	4,030
48	68,00	3	4,359
49	61,33	3	10,017
50	65,00	1	.
52	71,00	1	.
53	68,50	2	10,607
58	70,00	1	.
Total	60,73	100	6,212

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prososial * menonton	Between Groups	(Combined)	1551,428	30	51,714	1,573	,062
		Linearity	531,860	1	531,860	16,179	,000
		Deviation from Linearity	1019,568	29	35,158	1,069	,399
Within Groups			2268,282	69	32,874		
Total			3819,710	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prososial * menonton	,373	,139	,637	,406



F – 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prososial
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,73
	Std. Deviation	6,212
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,060
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		menonton
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,69
	Std. Deviation	8,000
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,055
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

F – 3 Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

		Correlations	
		menonton	prososial
menonton	Pearson Correlation	1	,373**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
prososial	Pearson Correlation	,373**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G SURAT KETERANGAN

G – 1 Surat Keterangan Penelitian





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 226/C.1/Psi-SA/II/2020
 Lamp. : -
 Perihal : Mohon Ijin Penelitian

10 Jumadits Tsani 1441 H
 04 Februari 2020 M.

Kepada Yth : Kepala Sekolah
 SMA N 3 Pekalongan
 Jl. Progo No. 28
 Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan Skripsi, bersama ini kami memohonkan ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang melakukan kegiatan Penelitian di SMA N 3 Pekalongan.

Data tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

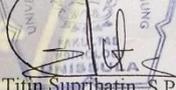
Nama : Rizky Putri Yuliana
 Nim : 30701601954
 Alamat : Jl. Semeru Gang Anggrek No. 1 Pemasang
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Social Experiment Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja.
 Subyek : Siswa
 Dosen Pembimbing : Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

Sebagai bahan persyaratan berikut ini kami lampirkan KTM dan KTP yang bersangkutan.

Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi
 NIK : 210700011

Tembusan : 1. Yang bersangkutan
 2. Arsip